



## **Orientasi Manajemen Pendidikan: Penguatan Kualitas Pengajaran Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Makassar**

**Erni Ratna Dewi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [andierni655@gmail.com](mailto:andierni655@gmail.com)

**Abstract.** This research to describes and analyzes the orientation of education management in strengthening teaching quality according to planning, organizing, implementing and monitoring activities. This research approach uses a qualitative approach. Data obtained through observation and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation and data verification. The results of this study are orientation of education management on planning activities for strengthening the quality of teaching is carried out at the end of each year, starting with planning aspects of the curriculum, students, educators and education staff, as well as infrastructure. The orientation of education management is on organizing activities in strengthening the quality of organized teaching, starting from organizing the overall development of the school then practically carried out by the principal assisted by the deputy principal as well as teachers and administration. The orientation of education management is on its implementation activities by paying attention to input from school programs in the field of curriculum aspects, students, educators and education staff, as well as infrastructure. The teacher carries out the learning process according to the initial activities, core and closing activities according to the plan to achieve output according to curriculum standards. The orientation of education management on supervisory activities is carried out by the principal in collaboration with supervisors from the education office in monitoring teachers on the implementation of learning the principal is assisted by the vice principal.

**Keywords:** Education Management; Quality of Teaching

**Abstrak.** Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis orientasi manajemen pendidikan dalam penguatan kualitas pengajaran sesuai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini yaitu orientasi manajemen pendidikan pada kegiatan perencanaan untuk penguatan kualitas pengajaran dilakukan setiap akhir tahun, dimulai dengan perencanaan aspek kurikulum, kesiswaan, tenaga pendidik dan kependidikan, serta sarana prasarana. Orientasi manajemen pendidikan pada kegiatan pengorganisasian dalam penguatan kualitas pengajaran yang terorganisir dari mulai dari mengorganisir pengembangan sekolah secara keseluruhan selanjutnya secara praktis dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah serta guru-guru dan tata usaha. Orientasi manajemen pendidikan pada kegiatan pelaksanaannya dengan memperhatikan input dari program sekolah bidang aspek kurikulum, kesiswaan, tenaga pendidik dan kependidikan, serta sarana prasarana. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup sesuai dengan perencanaan untuk tercapainya output sesuai standar kurikulum. Orientasi manajemen pendidikan pada kegiatan pengawasan dilakukan oleh pihak kepala sekolah bekerja sama dengan pengawas dari dinas

pendidikan dalam memonitoring guru pada pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan; Kualitas Pengajaran



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan diperhadapkan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan digitalisasi, yang ada di era 4.0 yang menjadikan manusia membutuhkan teknologi dan hal ini sudah menjadi lazim, maka lahirlah era 5.0 yang dikenal dengan istilah Society 5.0 di mana masyarakat harus memanusiakan manusia dengan teknologi (Jerome, 2017). Karenanya dibutuhkan orientasi untuk menentukan sikap yang tepat dan benar (Nurdin, 2019). Atau diperlukan pandangan, pemikiran, perhatian dan prioritas untuk menjadikan hasil orientasi menjadi kuat berkualitas (Ace, 2016).

Nasution (2015) pijakan orientasi seperti halnya orientasi manajemen pendidikan merupakan suatu proses atau upaya seseorang dalam menangkap atau mengerti tentang sikap yang harus ditunjukkan dalam memperoleh capaian yang benar. Uno (2018) seperti seorang guru dalam mengembangkan orientasi manajemen pendidikan, harus mampu menjalankan fungsi manajemen sesuai bidang pendidikan yaitu melakukan pengajaran. Fungsi manajemen berorientasi pada kemampuan dalam merencanakan, mengarahkan, mengorganisir, mengevaluasi dan mengawasi, sehingga pendidikan dan pengajaran menjadi kuat dalam aplikasinya dan berkualitas dalam aktualisasinya.

Degeng (2019) manajemen pendidikan berperan penting pada proses kerjasama dua orang atau lebih dalam pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Baik secara pendekatan teori maupun praktek. Substansi inti dalam manajemen pendidikan: 1) kurikulum; 2) tenaga pendidik dan kependidikan; 3) peserta didik; 4) sarana dan prasarana; 5) hubungan sekolah, masyarakat; dan 6) keuangan. Keenam substansi merupakan orientasi manajemen pendidikan dalam memberikan penguatan kualitas pengajaran pada semua tingkatan sekolah.

Fungsi manajemen pendidikan mengantarkan sekolah secara administratif dapat dikelola dengan baik, bukan sekedar masalah

pengelolaan sekolah, guru, peserta didik dan segala hal yang berkaitan dengan pengelolaannya. Tetapi manajemen pendidikan dilihat sebagai "seni", maka semua proses harus dilakukan secara komprehensif dalam melihat permasalahan yang sering ditemukan di sekolah (Hamalik, 2017). Ini berkaitan dengan fungsi manajemen yang sesuai dengan proses pengelolaan secara sistematis, prosedural, sesuai dengan tolok ukur untuk melihat penguatan kualitas pengajaran di tingkat sekolah (Rizema, 2019).

Secara praktis yang berperan sebagai pimpinan dalam manajemen sekolah adalah kepala sekolah yang memiliki kewenangan mengelola berdasarkan visi dan misi yang hendak dicapai oleh sekolah (Saleh dan Rita, 2016). Karenanya pendayagunaan segala sumber daya baik manusia maupun material dilakukan untuk tujuan mengatur secara administratif kegiatan sekolah dan kegiatan pembelajaran dan pengajaran. Basuki (2019) manajemen pendidikan merupakan akses untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pendidik dan peserta didik diatur dalam suatu prosedur dan proses pembelajaran sesuai dengan fungsi manajemen pendidikan agar siap dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas.

Manajemen berbasis sekolah pada dasarnya bertujuan untuk memberikan penguatan kualitas sekolah melalui pengambilan keputusan sesuai dengan tujuan, indikator dan kriteria kualitas yang ditetapkan secara kompetitif, sehingga membangun pengembangan sekolah secara terpadu (Rahayuningsih, 2017). Mulyasa (2015) menyebutkan ada tiga komponen pokok dari manajemen sekolah antara lain: 1) pendelegasian otoritas untuk membuat keputusan tentang program pendidikan sekolah meliputi kepegawaian, anggaran dan program; 2) mengadopsi model pengambilan keputusan tingkatan sekolah meliputi kepala sekolah, para pendidik, orang tua peserta didik dan anggota masyarakat; dan 3) harapan siswa untuk menerapkan manajemen berbasis kualitas sekolah.

Ibrahim (2016) orientasi manajemen pendidikan berbasis sekolah dilakukan dalam empat prinsip yaitu: 1) prinsip ekuifinalitas sesuai teori manajemen modern yang berasumsi bahwa semua cara dapat dilakukan untuk mencapai tujuan; 2) prinsip desentralisasi menekankan kebebasan sekolah untuk berkembang sesuai dengan strateginya sendiri; 3) prinsip sistem pengelolaan mandiri yaitu sekolah diberi otonomi untuk mengembangkan sekolah itu sendiri secara mandiri; dan 4) prinsip inisiatif manusia yang mengakui bahwa manusia bukan sumber daya statis melainkan dinamis. Keempat prinsip ini dalam orientasi manajemen pendidikan menjadi lebih efisien dan efektif karena penguatan kualitas pengajaran sekolah sebagai penentu pengambilan keputusan dunia pendidikan.

Terwujud atau terciptanya kegiatan pengajaran berkualitas, salah satu cara yang bisa ditempuh yaitu melalui peningkatan kualitas pengajaran (Suwarno, 2017). Begitu pula faktor yang paling menentukan keberhasilan kualitas pengajaran di sekolah adalah sistem manajerialnya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Ibnu Ahmad (2019) manajemen mutu dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang bermutu menjadi sebuah keniscayaan. Budimansyah (2016) orientasi manajemen pendidikan sebagai upaya mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari kurikulum, tenaga kependidikan, peserta didik dan sarana prasarana.

Harristond (2019) ukuran kualitas pengajaran dalam dunia pendidikan merupakan standar intensitas keterkaitan sistemik dan sinergitas antara tenaga pendidik, peserta didik, iklim pembelajaran, media pembelajaran untuk menghasilkan proses dan hasil belajar maksimal. Faturrohman dan Sulistryorini (2018) wujud dari kualitas pengajaran adalah prestasi belajar dan sekolah. Kualitas pembelajaran merupakan proses yang sudah direncanakan sesuai prosedur untuk diaplikasikan dan dievaluasi kepada peserta didik. Menjadi relevan dalam mewujudkan orientasi manajemen pendidikan dalam penguatan kualitas pengajaran sekolah.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan

pendekatan studi pustaka yaitu menelaah lebih mendalam tentang literatur yang relevan, khususnya tentang manajemen pendidikan dikaji secara mendalam untuk memperkuat opini penulis tentang kajian ini. Studi pustaka atau literasi review merupakan bagian dari sebuah karya tulis ilmiah yang memuat pembahasan penelitian terdahulu dan referensi ilmiah yang terkait dengan penelitian yang dijelaskan oleh penulis (Sunu, 2018). Studi pustaka menempati posisi yang penting dari hasil penelitian ini karena memberikan gambaran awal yang kuat, mengapa sebuah penelitian harus dilakukan dan apa saja penelitian lain yang telah dilakukan. Literatur yang baik mampu mendukung penelitian ini agar dapat kredibel.

Natsir (2017) studi kepustakaan merupakan langkah penting setelah peneliti menetapkan topik penelitian. Langkah lebih lanjut adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dari topik yang diangkat sesuai dengan sub fokus yang diamati. Pencarian teori dari sebuah penelitian merupakan pengumpulan informasi yang sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang saling berselingkuhan. Sumber-sumber kepustakaan diperoleh dari buku, jurnal, artikel, majalah, hasil penelitian (tesis dan disertasi) dan sumber lainnya baik di media sosial (internet).

Telaah pustaka yang diperoleh bersesuaian secara relevan untuk disusun teratur, kemudian disajikan dan digunakan untuk telaah kepustakaan meliputi proses secara umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka dan analisa dokumen, sehingga informasi tersebut saling terkait dengan judul atau topik yang diamati.

Metode analisis data dengan menggunakan metode rewiuw dan memeriksa data, kemudian mengintesis data atau menginterpretasikan data yang terkumpul, sehingga dapat menerangkan atau menggambarkan situasi sosial yang diteliti. Analisis data diawali dengan penelusuran atau pencarian catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menata data tersebut kedalam unit-unit, melakukan sintesis penyusunan pola dan memilih yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang didasari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dalam laporan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif yang menggambarkan makna fenomena atau kejadian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

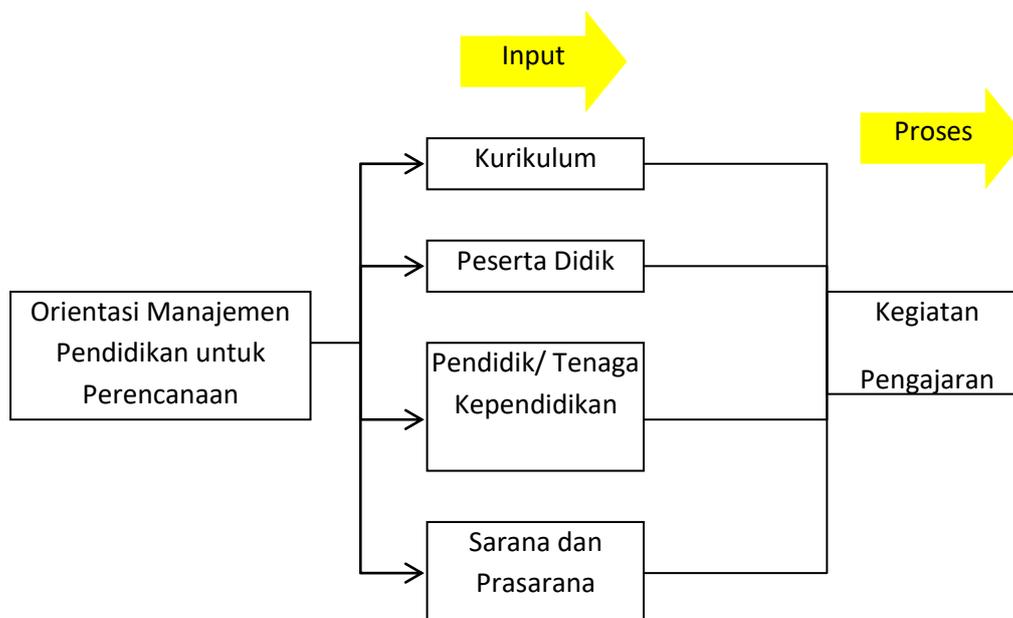
Hasil penelitian dengan mengadopsi survei dari PERC (Politik and Economic Risk Consultant, 2021), kualitas pendidikan Indonesia berada pada urutan ke 12 di negara Asia, yang berarti kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu untuk ditingkatkan, termasuk dalam dekade masa pandemi Covid 19, pemerintah harus mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh untuk mengatasi semakin menurunnya kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan di Indonesia tentunya berdampak buruk bagi pengembangan pembelajaran pendidikan, jika tidak disikapi dengan upaya orientasi manajemen pendidikan. Hasil ini dapat dilihat dari program penilaian pelajar internasional (Programme for International Student Assessment – PISA), di mana pada akhir tahun 2021 Indonesia menempati peringkat 10 terendah dari 78 negara dengan angka kualitas < 81% guru masih perlu ditingkatkan kompetensinya, 50% media pembelajaran masih perlu dilengkapi (menurut Research on Improving Systems of Education – RISE) dan pemberdayaan kompetensi guru masih dibawah 70.3% belum sesuai standar kompetensi menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 (UKG, 2021).

Hasil penilaian kualitas pengajaran guru yang ada di Kota Makassar dari 22 SMA Negeri yang diamati menunjukkan bahwa selama

pandemi, hanya 20% bisa beradaptasi meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Makassar. Dan hampir 80% guru tidak mampu beradaptasi dan beranggapan bahwa sistem daring hanya 10 persen yang mampu memberikan inovasi. Metode pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemi berdasarkan penilaian Dinas Pendidikan Kota Makassar tidak mencapai 35% mampu merealisasikan penerapan manajemen pendidikan secara maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka orientasi manajemen pendidikan dalam penguatan kualitas pengajaran diaktualisasikan sesuai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Orientasi manajemen pendidikan dalam penguatan kualitas pengajaran melalui kegiatan perencanaan dengan mengarahkan dan mengendalikan satuan pendidikan sesuai kebijakan, sasaran, rencana dan prosedur kualitas serta pencapaiannya secara berkelanjutan. Kegiatan perencanaan menjadi suatu bagian urgen dalam proses manajemen tersebut sebagai langkah awal. Tujuan utama dari kegiatan sistem perencanaan peningkatan kualitas adalah merencanakan untuk meningkatkan kualitas pada setiap tahapan kegiatan di sekolah, yaitu input, proses, output dari pengelolaan sekolah tersebut. Orientasi manajemen pendidikan untuk perencanaan berdasarkan input dan proses pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1  
Peta Orientasi Manajemen Pendidikan untuk Perencanaan

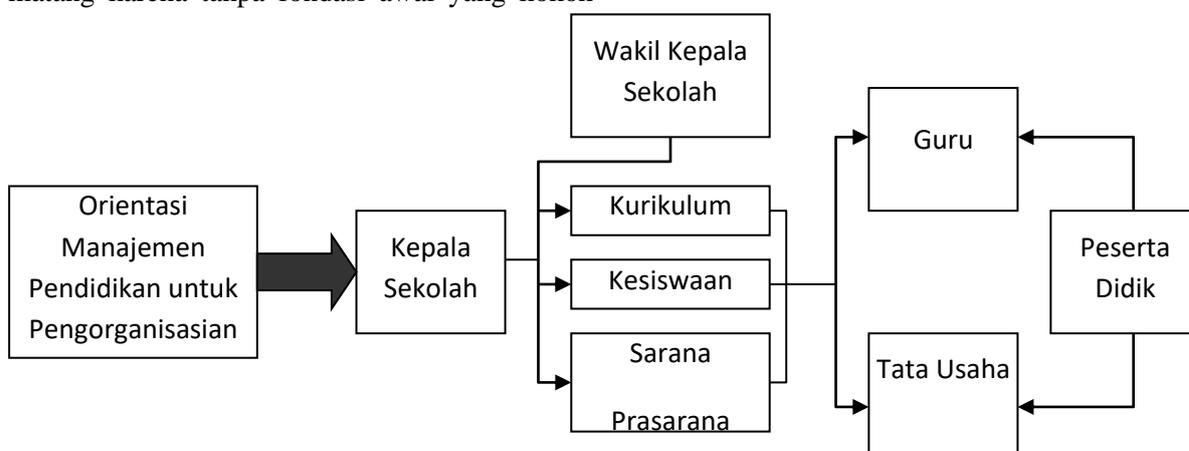
Gambar di atas menunjukkan input dari orientasi manajemen pendidikan untuk perencanaan meliputi kurikulum, peserta didik, tenaga kependidikan dan sarana prasarana, dengan prosesnya yaitu kegiatan pengajaran. Ini dipahami bahwa perencanaan sebagai pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian tujuan tersebut. Orientasi manajemen pendidikan dalam penguatan kualitas pengajaran yang terpenuhi selama lima tahun terakhir dari tahun 2017 – 2021 kegiatan pengajaran baru mencapai rata-rata 63.3% berdasarkan penilaian input dan kegiatan pengajaran sebagai proses yang dicapai sebesar 45.8% atau terdegradasi 17.5%. Ini memberikan makna bahwa jangka waktu lima tahun kualitas pengajaran terdegradasi dalam pengelolaan perencanaan.

Syafaruddin (2019) menghubungkannya dengan pendidikan sehingga mendefinisikan perencanaan dalam orientasi manajemen pendidikan merupakan proses penetapan sasaran-sasaran dalam organisasi pendidikan, atau menetapkan sesuatu yang akan dilaksanakan pada masa akan datang guna mencapai sasaran dan tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Di dalam perencanaan dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, di mana dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang akan mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan.

Dikatakan bahwa perencanaan merupakan langkah awal dijadikan modal dasar dalam menentukan tindakan selanjutnya demi tercapai tujuan. Perencanaan seharusnya dikelola dengan matang karena tanpa fondasi awal yang kokoh

kegiatan dari fungsi manajemen yang lain tentu akan kehilangan arah bahkan akan gagal. Perencanaan setidaknya memiliki 3 kegiatan yaitu: Perumusan tujuan yang ingin dicapai, Pemilihan program untuk mencapai tujuan, Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Perumusan tujuan yang menentukan arah dari seluruh kegiatan organisasi menjadi fondasi awal apa yang akan dilakukan, bagaimana caranya, siapa yang melaksanakan, mengapa hal tersebut dilakukan kapan dan di mana dilaksanakan. Program-program yang terpilih dalam organisasi pendidikan tentunya sesuai dengan tujuan awal yang akan mengaktualkan tujuan yang sudah terkonsep matang. Artinya perencanaan yang baik harus memiliki asas, pencapaian tujuan, dukungan data yang akurat, menyeluruh serta komprehensif dan integrated serta praktis.

Berikutnya orientasi manajemen pendidikan dalam penguatan kualitas pengajaran melalui kegiatan pengorganisasian dalam hal ini melakukan praktik pengajaran di kelas mmengorganisir peserta didik di kelasnya dengan memberikan pembelajaran yang baik sesuai pengorganisasian pembelajaran yang telah dibuat oleh guru berupa dokumen perencanaan pembelajaran. Pengorganisasian dimulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana. Selanjutnya diorganisir ke guru dan tata usaha sampai kepada peserta didik. Lebih jelasnya orientasi manajemen pendidikan untuk pengorganisasian ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2

Peta Orientasi Manajemen Pendidikan untuk Pengorganisasian

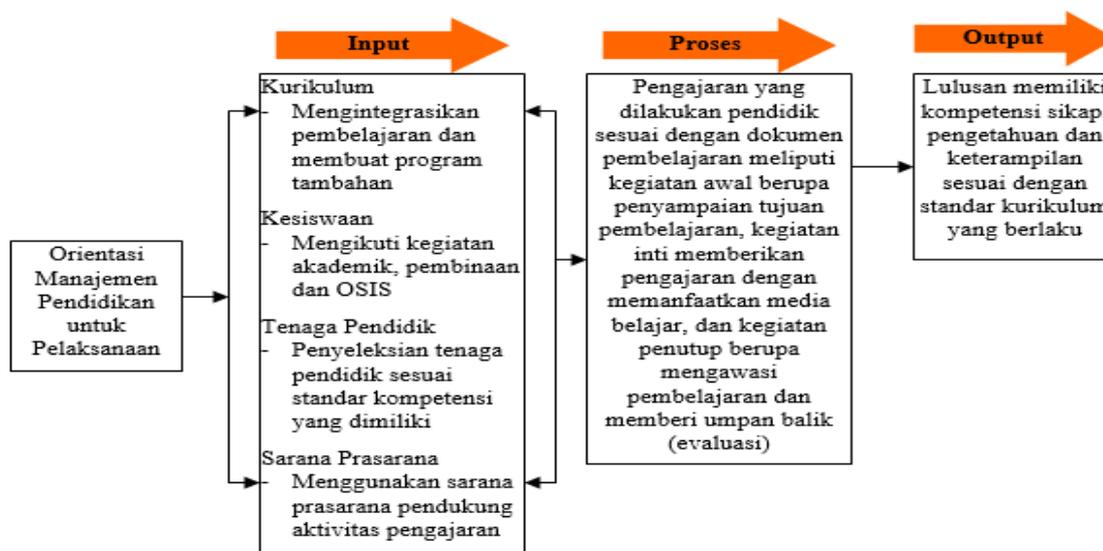
Gambar di atas menunjukkan pengorganisasian dalam orientasi manajemen pendidikan dalam hal ini pengorganisasian di lingkungan sekolah dengan kepala sekolah sebagai atasan, memberikan perintah kepada wakil kepala sekolah yang terbagi atas tiga yaitu kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana. Selanjutnya wakil kepala sekolah mengarahkan guru dan tata usaha untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik.

Pengorganisasian sebagai langkah kedua, dimana perencanaan dapat dilaksanakan dalam teamwork yang tertata sedemikian rupa dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dalam membentuk suatu desain tujuan yang diinginkan bersama. Terry (2018) menjelaskan pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan di antara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapatkan perhatian dari manajer.

Fungsi pengorganisasian dilakukan dimaksudkan untuk mewujudkan struktur organisasi, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggung jawab menjadi lebih jelas, dan penentuan sumber daya manusia dan materil yang diperlukan. Robbins (2016) bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian yaitu 1) menetapkan tugas yang harus dikerjakan, 2)

siapa yang mengerjakan, 3) bagaimana tugas itu dikelompokkan, 4) siapa melapor ke siapa, 5) dimana keputusan itu harus diambil. Sehingga disimpulkan bahwa pengorganisasian berarti melakukan penetapan struktur organisasi dan pembagian tugas, dan penetapan wewenang dan tanggungjawab bagi pemimpin dan seluruh personil yang terlibat dalam organisasi. Sehingga tujuan pengorganisasian adalah membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah untuk melakukan pengawasan dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggungjawab atas tugas tersebut, pada tingkat mana keputusan harus diambil.

Selanjutnya orientasi manajemen pendidikan dalam penguatan kualitas pengajaran melalui kegiatan pelaksanaan dengan memperhatikan kinerja dari masing-masing warga sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran. Orientasi manajemen pendidikan terkait untuk pelaksanaan berdasarkan pada input, proses dan output, sebagaimana ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3  
Peta Orientasi Manajemen Pendidikan untuk Pelaksanaan

Gambar di atas menunjukkan pelaksanaan dalam orientasi manajemen pendidikan mulai

dari input, proses dan output. Pada input, mengintegrasikan kurikulum pembelajaran dan

membuat program tambahan, mengikuti kegiatan kesiswaan, penyeleksian tenaga pendidik sesuai standar kompetensi dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung aktivitas pengajaran. Selanjutnya proses dalam hal ini pendidik memberikan pengajaran sesuai dokumen pembelajaran, dan pada outputnya diharapkan lulusan memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum pengajaran yang diterima di sekolah. Orientasi manajemen pendidikan dalam penguatan kualitas pengajaran yang terpenuhi selama lima tahun terakhir dari tahun 2017 – 2021 terlihat pelaksanaan pengajaran dilihat dari inputnya mencapai rata-rata 68.5%, kegiatan pengajaran sebagai proses yang dicapai sebesar 55.7% dan output sebesar 67.8. Ini memberikan makna bahwa pelaksanaan manajemen organisasi masih rendah dengan tingkat penurunan dalam setiap tahunnya 12.1%.

Pelaksanaan menjadi langkah selanjutnya yang dapat diartikan kegiatan, memberdayakan, melaksanakan. Apabila dikaitkan dengan sumber daya manusia *actuating* atau pelaksanaan merupakan kegiatan memberdayakan, mengarahkan, memotivasi, dan memimpin para pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya (Schermerhorn, 2018). Jadi pelaksanaan adalah aspek konkrit dari rencana yang telah dirancang. Artinya realisasi dalam rencana terlihat dalam aktifitas pelaksanaan dengan memaksimalkan peran dan kegunaan dari seluruh aspek sumber daya yang ada. Masalah penggerakan ini pada dasarnya berkaitan erat dengan unsur manusia sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh

kemampuan manajer dalam berhubungan dengan para guru, tenaga kependidikan dan karyawan. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan manajer dalam berkomunikasi, daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong semangat dari para guru/karyawannya.

Rumberger (2019) fungsi penggerakan merupakan gerak pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Penekanan dari fungsi penggerakan adalah penciptaan kerja sama antara anggota-anggota kelompok serta pada peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota untuk tercapainya tujuan organisasi. Kegiatan pengarahan dan bimbingan sebagai perwujudan fungsi pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*) dalam manajemen memerlukan penciptaan dan pengembangan komunikasi secara efektif dan efisien. Fungsi penggerakan adalah bagian dari implementasi pengarahan, tetapi juga biasanya berlangsung secara serentak. Oleh karena itu komunikasi ditempatkan sebagai bagian dari fungsi penggerakan (*actuating*).

Berikutnya, orientasi manajemen pendidikan dalam penguatan kualitas pengajaran melalui kegiatan pengawasan, dalam hal ini supervisor merupakan faktor penting dalam pengembangan lembaga pendidikan. Tanpa supervisor maka proses pengajaran akan berjalan apa adanya dan memperlambat tumbuhkembangnya sebuah lembaga pendidikan. Kegiatan pengajaran bukan hanya proses penyusunan dokumen, akan tetapi harus tampak dalam sebuah proses pembelajaran.



Gambar 4  
Peta Orientasi Manajemen Pendidikan untuk Pengawasan

Gambar di atas menunjukkan pengawasan dalam orientasi manajemen pendidikan dilakukan oleh Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Instansi Dinas Pendidikan, pengawasan yang diterapkan dalam hal akademik dan kurikulum yang telah dilaksanakan oleh pihak Kepala Sekolah, Guru dan Tata Usaha. Pengawasan dari kepala sekolah dalam bidang manajerial dan akademik yang telah dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah, guru dan tata usaha. Sementara pengawasan dari wakil kepala sekolah yaitu bidang manajemen pembelajaran dan akademik yang telah dilaksanakan oleh guru.

Pengawasan merupakan keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Rosdiani, 2018). Pada dasarnya ada tiga langkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan pengawasan, yaitu: 1) menetapkan alat ukur atau standar, 2) mengadakan penilaian atau evaluasi, 3) mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tindak lanjut. Kegiatan pengawasan dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan hasil kegiatan dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan.

Fungsi pengendalian, biasanya dilakukan fungsi pengawasan sehingga dapat ditentukan apakah selama kurun waktu tertentu, pelaksanaan program-program organisasi. Organisasi pendidikan selaku lembaga publik memerlukan pengendalian dan pengawasan yang benar-benar melekat. Pengendalian tidak saja berkaitan dengan menjamin bahwa suatu organisasi sehat dalam struktur dan programnya, tetapi juga membutuhkan pengawasan baik secara struktural maupun fungsional mengenai capaian hasil sesuai target yang direncanakan (Sahartian, 2018). Pengendalian mungkin saja bersifat umum, tetapi pengawasan bersifat khusus karena mampu memastikan bahwa suatu program direncanakan diarahkan, digerakkan, dilaksanakan dan dibiayai dengan baik.

Handoko (2017) menyebut ada tiga tipe dasar pengawasan, yaitu (1) pengawasan pendahuluan, (2) pengawasan concurrent, dan (3) pengawasan umpan balik. Pengawasan pendahuluan (feed forward control) atau sering disebut steering control, dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau

penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum satu tahap kegiatan tertentu diselesaikan. Pendekatan pengawasan lebih aktif dan agresif, dengan mendeteksi masalah-masalah dan mengambil tindakan yang diperlukan sebelum suatu masalah terjadi. Pengawasan ini akan lebih efektif hanya bila manajer mampu mendapatkan informasi akurat dan tepat pada waktunya tentang perubahan dalam lingkup atau tentang perkembangan terhadap tujuan yang diinginkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Orientasi manajemen pendidikan dalam penguatan kualitas pengajaran tingkat SMA disimpulkan dari aspek kegiatan perencanaan dibuat dengan memperhatikan input yang merupakan dokumen sekolah terkait dengan bidang kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan pra sarana serta kesiswaan. Hal-hal yang terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran seperti perencanaan tentang muatan kurikulum sesuai standar isi pembelajaran. Selanjutnya perencanaan bidang pendidik dan tenaga kependidikan dalam ketersediaan tenaga pendidik dan pengembangan kemampuan pendidik, program penerimaan peserta didik dengan kriteria peserta didik yang akan diterima, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran menjadi input yang berpengaruh pada perencanaan peningkatan kualitas pengajaran. Dokumen yang dipersiapkan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran adalah sebuah rencana proses peningkatan kualitas pengajaran yang diupayakan mampu memenuhi indikator mutu yang ditetapkan dalam Permendikbud maupun mutu yang ditetapkan sekolah. Sedangkan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan dan semester, silabus, RPP, menyiapkan agenda guru, jurnal, jadwal tatap muka, dan absensi.

Selanjutnya aspek pengorganisasian peningkatan kualitas pengajaran terorganisir dari mulai pendiri sekolah dilimpahkan kepada kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah serta guru-guru dan tata usaha. Pengorganisasian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hal-

hal yang terkait dengan dokumen perencanaan yaitu kalender pendidikan, menyusun program tahunan, menyusun program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), agenda harian guru, jurnal peserta didik, jadwal tatap muka, absensi dan mengelola buku nilai. Dalam kegiatan pembelajaran maka harus terorganisir dari mulai kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Jadi dalam pengorganisasian belajar guru sudah mempersiapkan alat bantu yang tepat dan memakai alat bantu yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, apabila memerlukan alat bantu audio visual maka pembelajaran dipindahkan ke ruang komputer.

Aspek pelaksanaan dalam peningkatan kualitas pengajaran adalah bermula dari program kerja Kepala Sekolah dibantu dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, kesiswaan serta sarana prasarana, sedangkan yang melaksanakan peningkatan kualitas pengajaran di kelas adalah guru dengan berpedoman pada dokumen yang telah dipersiapkan melakukan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran. Berikutnya aspek pengawasan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dilakukan oleh kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Khususnya dalam bidang pembelajaran maka pengawasan kepada guru-guru yang melaksanakan proses pembelajaran dilakukan setiap awal tahun pembelajaran dari mulai dokumen-dokumen perencanaan maupun sampai kepada aktifitas pembelajaran dan kegiatan penilaian peserta didik menjadi bagian tugas pengawasan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Demikian pula pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan Kota Makassar selalu melakukan program pengawasan secara rutin ke setiap sekolah.

#### **Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan kepala sekolah agar dapat mempertahankan tradisi manajemen mutu di sekolah ini, agar menjadi sekolah yang maju dan berkembang. Kepada orang tua peserta didik kiranya dapat memainkan perannya sebagai warga sekolah yang bisa membantu secara kooperatif terhadap semua kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan pendukung pembelajaran yang ada di sekolah ini agar terbangun sinergi antara pengelola dengan wali peserta didik sebagai user pendidikan. Dan

kepada pihak berwenang, dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional dan Pemerintah Kota Makassar agar dapat memberikan perhatian yang jauh lebih serius terhadap eskistensi lembaga ini. Demikian halnya para pembaca semoga penelitian bisa menjadi pembanding dan menambah literatur bagi para peneliti selanjutnya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ace, Suryadi, 2016. Analisis Kebijakan Pendidikan (Suatu Pengantar). Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Basuki, Sulisty, 2019. Pengantar Ilmu Manajemen Pendidikan. Jakarta: Gramedia.
- Budimansyah, Dasim, 2016. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio. Bandung: Genesindo.
- Faturrohmah, Muhammad dan Sulistyorini, 2018. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras.
- Hamalik, Oemar, 2017. Kurikulum dan Pembelajaran. (Jakarta: Bumi Aksara
- Handoko, T. Hani, 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Harvarindo.
- Harristond, Edward, 2019. Total Quality Management in Education. Philadelphia: Diddles Ltd, Guilford and King's Linn.
- Ibnu Ahmad, 2019. Penyelenggaraan Manajemen Sekolah. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Ibrahim, Bafadal. 2016. Manajemen Pendidikan untuk Sekolah: Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Nyoman Degeng, 2019. Buku Pegangan Teknologi Pendidikan. Jakarta: Depdikbud RI dan Dirjen Dikti.
- Jeorome S. Arcaro, 2017 Pendidikan Berbasis Mutu (Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan), terjemahan: Yosan Irianta. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mulyasa, E, 2015. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 2015. *Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Natsir, Harun, 2017. *Pengembangan Metodologi Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Nuridin, Muhammad, 2019. *Pendidikan dan Manajemen Kualitas*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Rahayuningsing, F., 2017. *Pengelolaan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rizema P, Sitiatava, 2019. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains* Yogyakarta: Diva Press.
- Robbins, Stephen, 2016. *Manajemen*, edisi kedelapan, Jakarta: PT Indeks.
- Rosdiani, 2018. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Media Pustaka.
- Rumberger, Levin H.M. 2019. *Education, Work, and Employment; Present Issues and Future Challenges in Developed Countries*. New York: MacGraw Hills.
- Sahartian, Piet A. 2018. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saleh, Abdul Rahman dan Rita, Komalasari, 2016. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Schermerhorn, John R. 2018. *Introduction to Management*. New Jersey: John Willey Sons Ins.
- Sunu, 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grassindo.
- Suwarno, Wiji, 2017. *Dasar-dasar Ilmu Manajemen (Sebuah Pendekatan Praktis)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Syafaruddin, 2019. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Terry GR, 2018. *Management*. Alih Bahasa: Alfonso Sirait, Manajemen. Jilid I, Bandung: Erlangga.
- Uno, Hamzah B, 2018. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.